

# Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Edukasi Anti-Narkoba di Sekolah

Wawan Hermawan<sup>1✉</sup>, Reny Jabar<sup>2</sup>, Paojan Zam'an<sup>3</sup>, Mohamad Heri Hadian<sup>4</sup>, Suryana Sumantri<sup>5</sup>

(1) Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Islam Nusantara, Indonesia

(2) Badan Narkotika Nasional, Indonesia

(3) PKBM Masagi Edupreneur, Indonesia

(4) Yayasan Bustanul Jannah, Indonesia

(5) Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia

✉ Corresponding author  
(renyjabar@gmail.com)

## Abstrak

Kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba seringkali menjadikan remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Sebagai respons terhadap masalah ini, kami mengimplementasikan sebuah program Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan diri remaja terhadap narkoba melalui edukasi yang efektif. Program ini menggunakan metode penyuluhan audio visual yang inovatif, dengan menampilkan materi edukatif mengenai bahaya narkoba melalui video yang menarik dan mudah dipahami. Kegiatan ini melibatkan penayangan video edukatif, diikuti dengan sesi diskusi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba. Jika sebelumnya banyak siswa yang belum memahami secara mendalam mengenai topik ini, sesi penyuluhan dan diskusi yang kami lakukan berhasil membuka wawasan mereka dan memperkuat pemahaman mereka tentang risiko serta dampak penyalahgunaan narkoba. Melalui kegiatan ini, kami dapat menyimpulkan bahwa pendekatan penyuluhan berbasis audio visual merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba. Pendekatan ini memberikan dampak positif dan signifikan dalam membentuk sikap dan ketahanan diri remaja terhadap ancaman narkoba di lingkungan mereka.

**Kata Kunci:** *Pemahaman Bahaya Narkoba, Media Audio Visual, Penyuluhan Siswa, Edukasi Anti Narkoba.*

## Abstract

A deficient comprehension of drug hazards frequently leaves teenagers susceptible to substance abuse. To tackle this issue, Community Service initiative designed to bolster youths' resilience against drugs through impactful educational methods. Our program employed a novel strategy to counseling, utilizing audio-visual media to deliver drug awareness content in a format that was both engaging and easily digestible. The initiative included the screening of instructive videos, complemented by dynamic discussion sessions, thereby enhancing the participants' involvement and comprehension. The outcome of this program was a notable enhancement in the youngsters' grasp of drug perils. Before our intervention, a substantial number of students had a limited understanding of the subject. However, the informative sessions and discussions we conducted successfully broadened their perspectives and solidified their awareness of drug abuse's risks and consequences. This exercise led us to deduce that the strategy of using audio-visual counseling is a potent tool in elevating teenagers' consciousness and insight regarding drug dangers, effectively influencing their attitudes and fortifying their defense against drug-related challenges in their surroundings.

**Keywords:** *Understanding the Dangers of Drugs, Audio Visual Media, Student Counseling, Drugs Dangers Education.*

## PENDAHULUAN

Peredaran narkoba yang terdiri dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif di Indonesia merupakan permasalahan nasional yang perlu diberantas secara tuntas. Hal ini disebabkan dampak penggunaan narkoba dalam skala kecil maupun besar akan mengakibatkan kerusakan permanen pada saraf otak bahkan menyebabkan kematian. Adanya zat yang membuat penggunaanya ketagihan membuat peredaran narkoba tidak pernah ada habisnya dan selalu dicari oleh penggunanya. Selain itu, pemberantasan peredaran narkoba juga sulit dilakukan karena menggunakan berbagai sumber daya manusia dalam pendistribusiannya termasuk ibu-ibu dan anak-anak). Penggunaan narkoba, baik dalam skala kecil maupun besar, tidak hanya mengakibatkan kerusakan permanen pada saraf otak tetapi juga berpotensi menyebabkan kematian. Lebih parah lagi, sifat adiktif dari zat-zat ini menyebabkan siklus penyalahgunaan yang berkelanjutan, memperburuk situasi tanpa henti. Fenomena ini diperparah dengan kenyataan bahwa peredaran narkoba seringkali memanfaatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk ibu-ibu dan anak-anak, sebagai sarana distribusi, menunjukkan betapa mendalam dan meluasnya masalah ini dalam struktur sosial kita. Penelitian oleh Susanti & Izzuddin (2023) menggarisbawahi tingkat keparahan situasi ini dan urgensi tindakan yang perlu diambil.

Narkoba sebagai bahan yang sangat diperlukan dalam pengobatan di pelayanan kesehatan seringkali disalahgunakan tanpa memenuhi standar pengobatan dan jika diiringi dengan peredaran obat-obatan terlarang maka akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan individu dan masyarakat terutama generasi muda bahkan dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan melemahkan ketahanan nasional (Jabar et al., 2021; Jabar & Nurhayati, 2021). Narkoba dapat diperoleh dengan mudah bahkan dapat diracik sendiri sehingga sulit dideteksi.

Masa remaja merupakan masa yang sangat unik karena pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga kepribadiannya beragam, penuh misteri dan tidak dapat diprediksi (Kosmara et al., 2021; Saputra et al., 2022; Setiadi et al., 2023; Sulastri & Nurhayati, 2023). Karena berada dalam masa transisi antara kanak-kanak dan dewasa, dilema ini sangat rentan karena selalu mengarah kegilaan popularitas dan instant (Rukanda et al., 2020; Syafrudin & Nurhayati, 2020). Perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma sosial disebut perilaku menyimpang, yang meliputi penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (Ardaya et al., 2023; Cholifah et al., 2023; Saputra et al., 2022).

Meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan generasi muda dapat membahayakan kelangsungan negara di masa depan. Pasalnya, generasi muda merupakan generasi yang diharapkan menjadi penerus negara, semakin rentan mengalami kecanduan zat adiksi. Sehingga generasi muda tidak bisa berpikir jernih. Dengan begitu, harapan akan kekuatan bangsa ini secara turun-temurun hanya akan tinggal kenangan. Peredaran obat ini menasar kalangan muda atau remaja. Rata-rata usia sasaran narkoba ini adalah pelajar, berkisar antara 11 hingga 24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bahaya narkoba dapat menasar siswa kita kapan saja (Tobing et al., 2023).

Kabupaten Bandung Barat sebagai salah satu kabupaten di Jawa Barat mempunyai potensi wisata alam yang cukup baik secara geomorfologi dan sosial budaya untuk dikembangkan menjadi aset daerah yang menjanjikan dari bidang pariwisata. Potensi sektor wisata yang menjadi andalan pariwisata kabupaten Bandung Barat bertumpu pada wilayah utara, salah satunya adalah kecamatan Lembang. Ketertarikan wisatawan dapat terjadi karena suasana alam Bandung Barat bagian utara khususnya kawasan Lembang menyuguhkan pemandangan dan keanekaragaman budaya yang sangat eksotik dan strategis dari segi jalur transportasi (Nugraha et al., 2017). Hal ini tentu akan membuat mobilitas akan semakin tinggi. Orang-orang akan mudah keluar masuk (dalam artian singgah sebentar) di wilayah Lembang. Ini akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Lembang terutama generasi mudanya.

Berdasarkan hasil wawancara Tim Pengabdian dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bandung Barat menyebutkan bahwa Kecamatan Lembang termasuk salah satu daerah rawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Berbagai upaya telah dilakukan BNN Kabupaten Bandung Barat untuk menekan jumlah penyalahgunaan narkoba, salah satunya adalah melakukan edukasi melalui penyuluhan bahaya narkoba bagi pelajar. Dalam konteks inilah pengabdian kami memegang peran krusial. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan

pengetahuan tentang bahaya narkoba, tetapi juga untuk membekali generasi muda dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk melawan siklus penyalahgunaan narkoba. Kami mengakui bahwa untuk memerangi masalah ini, kita harus memulai dari akar—yakni dengan memberikan pemahaman yang mendalam kepada remaja, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Kegiatan penyuluhan berbasis audio visual yang kami lakukan merupakan langkah penting dalam mewujudkan hal tersebut, dengan memanfaatkan metode yang lebih interaktif dan menarik untuk generasi yang tumbuh di era digital.

Pencegahan melalui penyuluhan tentang narkoba didasarkan pada prinsip pendidikan, yaitu upaya sadar dan terencana untuk memperbaiki perilaku manusia agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba sebelum seseorang menggunakan narkoba (Jabar et al., 2021; Jabar & Nurhayati, 2021; Lolok & Yuliasri, 2020). Target ini ditujukan pada kelompok berisiko tinggi yang menghadapi masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sehingga seringkali mencari solusi yang salah dalam hidup, seperti menggunakan narkoba untuk mendapatkan kepuasan sementara.

Pengenalan terhadap bahaya narkoba pada remaja sangat perlu dilakukan agar generasi muda yang memiliki tujuan yang dapat dicapai tidak dirusak oleh jenis obat-obatan terlarang atau narkoba sehingga harus ditanamkan sejak dini. Upaya ini juga dilakukan sebagai bagian dari pemberdayaan pemuda untuk bisa lepas dari bahaya narkoba (Ardya et al., 2023; Cholifah et al., 2023; Rukanda et al., 2020). Permasalahan yang dihadapi dalam edukasi anti narkoba hingga saat ini yaitu terbatasnya media yang tersedia guna memperkenalkan dampak bahaya narkoba pada siswa. Saat ini sebagian besar media masih bersifat konvensional, artinya masih berupa gambar yang dicetak di buku atau hanya informasi dari orang tua saja (Mustaqim et al., 2021).

Media informasi yang saat ini mudah diakses oleh remaja adalah media video (Kurniawati et al., 2022). Video merupakan sarana audio visual yang menitikberatkan pada penglihatan dan pendengaran. Sejalan dengan itu, menurut Arif & Widodo (2019) menyebutkan bahwa video merupakan media yang dapat menjelaskan materi secara menyeluruh melalui audio dan visualisasi. Media video dapat dijadikan sebagai alat yang mampu menggambarkan materi yang disampaikan kepada penonton. Dengan menggunakan media video, maka informasi yang ingin disampaikan akan menjadi lebih jelas. Media video cocok digunakan oleh bidang pemberdayaan masyarakat dalam membantu proses penyampaian materi. Sebab dengan menggunakan video, peserta dapat menerima materi baik dari sisi audio maupun visualisasinya. Video dapat membantu peserta memahami materi yang diberikan penyuluh. Dengan melihat karakteristik peserta yang cenderung kurang memperhatikan saat pemberian materi, media video ini dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman peserta dalam menerima materi yang diberikan.

Dari uraian di atas, maka pengabdian ini difokuskan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya narkoba. Kegiatan ini dikemas penyuluhan yang berbasis audio visual yang menarik sehingga diharapkan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya narkoba dan memiliki ketahanan diri anti narkoba.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam tahapan sebagai berikut: 1) Identifikasi Masalah; Tim pengabdian melakukan survei pendahuluan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi mitra serta keterbatasan mitra dalam menangani permasalahan terkait penyalahgunaan narkoba. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan kegiatan wawancara dengan guru di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Lemabang terkait kasus penyalahgunaan narkoba termasuk obat-obatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa masih minimnya edukasi tentang bahaya narkoba yang hanya dilakukan sekali pada saat ada kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Kegiatan ini hanya dikhususkan untuk siswa baru saja sehingga perlu dibekali pengetahuan tentang bahaya narkoba kepada siswa yang belum terpapar edukasi bahaya narkoba agar tidak menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Terlebih mengingat sekolah berada di daerah pariwisata yang memungkinkan mobilitas orang-orang menjadi sangat tinggi. Berangkat dari hasil identifikasi permasalahan di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Lembang tersebut dalam memberikan edukasi tentang bahaya narkoba, maka tim pengabdian masyarakat membuat analisis dan merumuskan solusi pada tahapan selanjutnya.

2) Diskusi dan kordinasi Tim Pengabdian dengan BNN Kabupaten Bandung Barat. Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian selanjutnya dijadikan sebagai bahan untuk melakukan kordinasi dengan BNN Kabupaten Bandung Barat dalam merumuskan kegiatan yang akan dilakukan. Hasil Kegiatan diskusi dan kordinasi yaitu akan dilakukan penyuluhan bahaya narkoba oleh tim pengabdian masyarakat bersama BNN Kabupaten Bandung Barat yang akan didukung sepenuhnya oleh SMK Negeri Pertanian Pembangunan Lembang.

3) Menentukan jadwal dan metode kegiatan. Selanjutnya menentukan jadwal kegiatan dan metode kegiatan yaitu berupa penyuluhan bahaya narkoba berbasis audio visual yang mana materi merupakan sepenuhnya milik dari BNN K Bandung Barat.

4) Pembagian tugas dan penyiapan sarana kegiatan pengabdian. Berdasarkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, selanjutnya akan disusun pembagian tugas dan penyiapan sarana kegiatan. Persiapan materi kegiatan yang akan disampaikan pada kegiatan tersebut disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat bersama BNN Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan fasilitas pendukung seperti LCD, ruangan dan lain-lain disiapkan oleh mitra. Selain mempersiapkan pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas tim pengabdian juga dilakukan.

5) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan; Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan bahaya narkoba melalui audio visual ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 yang diikuti oleh 62 orang siswa SMK Negeri Pertanian Pembangunan Lembang dan bertempat di Aula sekolah.



Gambar 1. Bagan Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan berbasis audio visual ini dilakukan melalui tatap muka diawali dengan pengukuran pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba melalui *pretest*.



Gambar 2. Pengisian kuesioner Pretest

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Gambar 2 menunjukkan pengisian kuesioner *pretest* tentang bahaya narkoba. Hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba sebelum diadakan penyuluhan berbasis audio visual ini. Adapun hasil dari pengisian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Pemahaman Siswa Sebelum Diberikan Materi Bahaya Narkoba di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Lembang

| No | Pemahaman Bahaya Narkoba | Frekuensi | %     |
|----|--------------------------|-----------|-------|
| 1  | Baik                     | 16        | 26,67 |
| 2  | Cukup                    | 41        | 68,83 |
| 3  | Kurang                   | 3         | 5,00  |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan bahaya narkoba berbasis audio visual didapatkan bahwa dari 60 peserta penyuluhan, 16 orang (26,67 %) memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya narkoba, 41 orang (68,83 %) memiliki pengetahuan yang cukup dan 3 orang (5 %) memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahaya narkoba.



**Gambar 3.** Pemberian materi  
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Gambar 3 menunjukkan pemberian materi bahaya narkoba. Pemberian materi dilakukan dengan penayangan video bahaya narkoba berdurasi 14 menit 43 detik. Dilakukan penayangan sebanyak 2 (dua) kali. Adapun isi materi bahaya narkoba yang ditampilkan adalah: latar belakang kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia, prevalensi penyalahgunaan narkoba, pengertian narkoba, penggolongan dan efek samping narkoba, sifat jahat narkoba, kategori pengguna narkoba, penyebab ketergantungan narkoba, ciri-ciri penyalahgunaan narkoba, yang dilakukan bila ada penyalahgunaan narkoba dan penutup. Setelah penayangan video, dilanjutkan dengan diskusi. Peserta penyuluhan sangat antusias dengan video yang ditayangkan karena lebih menarik dan tidak monoton serta banyaknya pertanyaan yang mereka lontarkan.



**Gambar 4.** Pengisian kuesioner Posttest  
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Gambar 4 menunjukkan pengisian kuesioner *posttest* untuk mengetahui seberapa banyak peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba setelah ditayangkan video. Hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Pemahaman Siswa Setelah Diberikan Materi Bahaya Narkoba di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Lembang

| No | Pemahaman Bahaya Narkoba | Frekuensi | %     |
|----|--------------------------|-----------|-------|
| 1  | Baik                     | 44        | 73,33 |
| 2  | Cukup                    | 14        | 23,33 |
| 3  | Kurang                   | 2         | 3,34  |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa saat post test terjadi peningkatan pemahaman terhadap bahaya narkoba dimana 44 orang memiliki pengetahuan yang baik, 14 orang (23,33 %) memiliki pemahaman yang cukup dan hanya 2 (dua) orang saja (3,34 %) yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap bahaya narkoba.

Adanya peningkatan persentasi dari nilai *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan tentang narkoba dan penyalahgunaannya kepada remaja mempunyai manfaat yang cukup besar dalam mengubah pengetahuan peserta penyuluhan. Hal ini dikarenakan informasi yang selama ini kurang dapat diakses oleh siswa dapat diatasi dengan memberikan penyuluhan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu rasa ingin tahu siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan narkoba dan penyalahgunaannya cukup besar, terbukti selama penyuluhan siswa sangat aktif dalam bertanya mengenai dampak narkoba. Informasi atau pesan-pesan kesehatan mengenai narkoba dapat diterima dengan baik.

Pada kegiatan ini juga masih terdapat siswa yang mempunyai pengetahuan kurang tentang narkoba. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat mengisi kuesioner. Menurut Afriani (2018), pemahaman itu sangat mendasar karena dengan pemahaman akan memperoleh pengetahuan prosedural. Pemahaman adalah cara sistematis untuk memaknai, menafsirkan dan menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri setelah mengenali, mengingat dan memberikan makna.

Pelajar harus memiliki pengetahuan tentang narkoba dan penyalahgunaannya sejak dini mengingat saat ini banyak kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga pada remaja, sehingga pemerintah mencanangkan program pencegahan atau rehabilitasi bagi orang-orang yang terdeteksi menggunakan narkoba. atau kecanduan narkoba. Akan tetapi, program ini belum dimanfaatkan dengan baik. bagus karena masih banyak orang yang kecanduan dan tidak mau direhabilitasi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang narkoba dan penyalahgunaannya melalui penyuluhan harus sering dilakukan (Jabar et al., 2021; Jabar & Nurhayati, 2021; Suhardiman & Nurhayati, 2023).

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai narkoba dan penyalahgunaannya juga dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh remaja tersebut. Informasi yang ada saat ini belum dapat diserap dan dipahami sepenuhnya oleh remaja, meskipun akses telekomunikasi sudah ada namun pemanfaatannya belum maksimal untuk hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini akan semakin sulit jika remaja mengutamakan penggunaan akses telekomunikasi untuk hal-hal yang sifatnya hiburan dibanding dengan informasi ilmiah (Setiadi et al., 2023), sehingga masih banyak remaja belum mengetahui apa itu narkoba dan penyalahgunaannya. Remaja harus memiliki pedoman dalam hidup bahwa pencegahan lebih baik daripada pengobatan.

Angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dapat menurun apabila terdapat penanganan yang benar dan tepat, salah satunya dengan memberikan informasi tentang bahaya narkoba melalui media video. Media video merupakan media yang efektif untuk menambah pengetahuan (Arif & Widodo, 2019; Nur Faridhotul Khasanah et al., 2022). Media video merupakan dinilai efektif karena dapat merangsang pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Ghofur & Nurhayati, 2023a, 2023b).

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan kegiatan pengabdian ini yaitu terjadinya peningkatan pemahaman peserta tentang bahaya yang akan terjadi jika melakukan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Mereka juga memahami tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk dapat melindungi diri dari bahaya narkoba ini setelah mendapatkan materi dari narasumber. Terlihat dengan adanya peningkatan rata-rata nilai pretest 60 meningkat menjadi 70 pada saat post test.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian masyarakat sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Nusantara (LPPM Uninus) yang telah mendanai kegiatan ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya tim pengabdian sampaikan juga kepada BNN Kabupaten Bandung Barat, PKBM Masagi Edu-Preneur dan Yayasan Bustanul Jannah yang telah berkolaborasi melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tak lupa juga tim pengabdian sampaikan terima kasih kepada segenap guru SMK Negeri Pertanian Pembangunan Lembang dan seluruh peserta kegiatan ini yang telah mengikuti penyuluhan ini dengan antusias.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(3), 80–88.
- Ardya, M. D., Nurhayati, S., & Ansori, A. (2023). Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Melalui Aplikasi Gobiz di Desa Bandasari. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 289–295.
- Arif, S., & Widodo, S. (2019). Pengembangan Media Video Anti Narkoba sebagai Media Penyuluhan di Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNNP Jawa Timur untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Pelajar di SMKN 3 Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*, 53(9), 1689–1699.
- Cholifah, R. N., Nurhayati, S., & Fitriana, W. (2023). Pendampingan Mental Berbasis Pendekatan Spiritual Bagi Anak Dan Remaja. *COMM-EDU*, 6(1), 52–62.
- Ghofur, E. H., & Nurhayati, S. (2023a). Multimedia-Based Learning Media Development to Improve Early Childhood Expressive Language Ability. *Obsesi*, 7(2), 2373–2382. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4416>
- Ghofur, E. H., & Nurhayati, S. (2023b). Multimedia-Based Storytelling Learning Media Effectivity For Early Childhood ' s Expressive Language Skill Development. *Obsesi*, 7(6), 6677–6686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Jabar, R., & Nurhayati, S. (2021). The Effect of Drug Hazard Counselling in Improving Public Knowledge Level of Hazardous Drugs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 455. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.114106>
- Jabar, R., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2021). Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Untuk Mewujudkan Desa Bersih Narkoba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3557–3566.
- Kosmara, U., Nurhayati, S., Sulaimawan, D., & Kartika, P. (2021). Development of Street Children Based on the Art of Angklung Music To Shape the Confidence. *Journal of Educational Experts*, 4(2), 62–69.
- Kurniawati, R. D., Fitrah, D., & Suherdin. (2022). Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja sebagai Agent of Change Mencegah Penularan Covid-19 Melalui Media Video. *JCES (Journal of ...)*, 5(1), 63–72.
- Lolok, N., & Yuliasri, W. O. (2020). Efektivitas Program P4GN terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMP Negeri 10 Kota Kendari. *Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v1i1.8>
- Mustaqim, M., Dafitri, H., & Dharmawati, D. (2021). Edukasi Digital Pengenalan Bahaya Narkoba bagi Anak Usia Dini Berbasis 3D dan Augmented Reality. *Djtechno: Journal of Information Technology Research*, 2(2), 170–176. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v2i2.1623>
- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., & Zubair, F. (2017). Model Komunikasi Pariwisata yang Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 231. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.468>

- Nur Faridhotul Khasanah, A., Handayani, D., Ibad, M., & Aan Adriansyah, A. (2022). Literature Review: Gambaran Efektivitas Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 691–700. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i2.33>
- Rukanda, N., Nurhayati, S., & Ganda, G. (2020). Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4151>
- Saputra, R. A., Nurhayati, S., & Fitriana, W. (2022). Peran Karang Taruna Dalam Program Sosialisasi Pola Hidup Sehat Sebagai Upaya Preventif Penularan Covid-19. *COMM-EDU*, 5(3), 107–112.
- Setiadi, D., Nurhayati, S., Ansori, Zubaidi, M., & Amir, R. (2023). Youth ' s Digital Literacy in the Context of Community Empowerment in an Emerging Society 5 . 0. *Society*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.33019/society.v10i2.491>
- Suhardiman, D., & Nurhayati, S. (2023). Direct Counseling Model with Lectures and Discussions Effectivity In Increasing The Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women On Healthy Childbirth. *Aksara*, 9(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1635-1640.2023>
- Sulastri, S., & Nurhayati, S. (2023). Empowering Youth: The Role of Reproductive Health Education in Mitigating Adolescent Misbehavior. *Education Achievmnt: Journal of Science and Research*, 4(2), 188–199.
- Susanti, A., & Izzuddin, A. (2023). *Effective Communication Training on Drug Harm Prevention for Volunteers in The Success of The Shining School (Clean Drugs) Program*. 1(1), 1–7.
- Syafrudin, E., & Nurhayati, S. (2020). Training of Pencak Art To Preserve Local Life in Youth Organization Kp. Andir Rt. 01 Rw. 15 Village Padalarang, West Bandung District. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 216–223. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/1783>
- Tobing, M. S., Karneli, Y., Nurfarhanah, & Hariko, R. (2023). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba pada Siswa. *Sibatik Journal*, 2(10), 2975–2988.